

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 memaparkan bahwa pendidikan nasional sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional, kemudian dijabarkan dalam jalur pendidikan yang tertuang dalam pasal 13 Undang-undang no 20 tahun 2003 melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta jalur pendidikan informal yang dapat diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi .

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan dapat menetapkan arah pencapaian yang diharapkan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran (Sudjana, 2016). Hasil belajar siswa tidak hanya menentukan kelulusan saja tetapi juga perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar itu sendiri. Guru harus mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi-materi pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan itu sendiri (Arikunto, 2012).

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran, selain dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik juga mengetahui ketepatan metode mengajar yang digunakan. Selain itu hasil penilaian juga

dijadikan bahan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga guru dapat mengambil keputusan secara tepat menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya serta memberikan motivasi kepada peserta didik berprestasi lebih baik lagi.

Salman Khan mengatakan, “Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing” (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015). Sejalan pula dengan teori pembelajaran konstruktivisme, bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Dari pendapat inilah munculnya konsep pembelajaran daring mengemuka di tengah dunia pendidikan.

Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di mulai pada April 2020, bergerak cepat dalam menyelematkan pendidikan di Indonesia dengan mengeluarkan beberapa surat edaran terkait pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah. PJJ (pembelajaran jarak jauh) bisa dilaksanakan dengan dua metode. Pertama PJJ dalam jaringan (daring) yang bisa dilaksanakan semi daring (melalui media sosial) dan luar jaringan (luring). PJJ daring ini bisa memanfaatkan 23 (dua puluh tiga) laman petunjuk pengajaran dari laman Kemendikbud (SE Mendikbud No 4 Tahun 2020).

Melalui siaran langsung pada tanggal 8 Juli 2020 melalui kanal youtube bersama Menag, Mendagri, dan Menkes, Mendikbud menyampaikan masih banyak kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama pembelajaran jarak jauh. Lebih jauh disampaikan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim, kendala yang dihadapi oleh guru antara lain: kesulitan dalam mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penyelesaian kurikulum. Waktu pembelajaran berkurang sehingga tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Di sisi lain, guru mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah. Dari sudut pandang orang tua, mereka merasa kesulitan mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lain seperti bekerja, urusan rumah tangga dan sebagainya, serta orang tua kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar dari rumah. Dari sisi siswa, Mendikbud menyampaikan keluhan siswa tentang kesulitannya konsentrasi

belajar dari rumah dan keluhan beratnya tugas soal dari guru, ditambahkan pula adanya peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan yang ditengarai mampu menimbulkan polemik rasa cemas dan depresi pada anak.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting di dalam dunia pendidikan. Matematika menjadi dasar suatu ilmu yang berkaitan dengan kajian bidang ilmu lainnya. Ruang lingkup Matematika SD ada tiga yaitu: (1) bilangan (bilangan cacah, bulat, prima, pecahan, kelipatan dan faktor, pangkat dan akar sederhana), (2) geometri dan pengukuran (bangun datar dan bangun ruang, hubungan antar garis, pengukuran (berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, dan debit, letak dan koordinat suatu benda), serta (3) statistika (menyajikan dan menafsirkan data tunggal) dalam penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, 2016). Pembelajaran matematika di SD diarahkan mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Matematika di SD melalui pembelajaran moda daring, tentunya akan menarik dibahas. Menurut Wiryanto (2020), pembelajaran Matematika pada siswa SD harus diterangkan melalui berbagai media, karena siswa SD masih masuk pada masa operasional kongkrit. Aplikasi tatap muka yang digunakan Guru, digunakan mempermudah proses belajar mengajar dengan daring

Kondisi pembelajaran daring pada awal semester genap masih harus berlanjut dengan dikeluarkannya Edaran dari Gubernur Jateng pada tanggal 8 Februari 2021 tentang pelaksanaan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan ditegaskan pula dengan Surat Edaran Bupati Kudus tanggal 9 Februari 2021, sehingga pembelajaran di SD 2Mlati Lor harus mengikuti petunjuk tersebut. Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan meningkatkan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi (Dr.Gogot Suharwoto 2020).

Adanya perubahan proses pembelajaran inilah yang menuntut guru harus mengubah cara mengajar dari cara mengajar secara langsung menjadi secara tidak langsung. Permasalahan utama dunia pendidikan saat pandemi Covid-19 adalah bagaimana supaya siswa, walaupun harus dirumah tetapi tetap belajar. Karena belajar merupakan sarana utama bagi siswa supaya dapat tumbuh secara maksimal. Proses pembelajaran secara daring merupakan proses belajar yang diharapkan tetap dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan semua warga sekolah, terutama bagi guru dan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran harus dibantu dengan media sosial WhatsApp.

Teknologi informasi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern sudah sangat mudah diakses oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Contoh seperti sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti smartphone menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunanya mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan, seperti facebook, twitter, instagram, gmail, whatsapp, dan lain sebagainya. Sekarang yang sedang marak dipakai adalah media sosial WhatsApp.

Infomasi penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV pada tanggal 14 Januari 2021 di SD 2 Mlati Lor, disebutkan bahwa keadaan motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika, terdapat beberapa siswa yang terkadang tidak semangat dalam belajar sehingga ada beberapa siswa yang nilainya kurang dalam muatan mata pelajaran Matemattika. Peran motivasi dari orang tua di rumah yang kurang juga membuat siswa tersebut menjadi malas belajar sehingga mendapatkan hasil belajar Matematika yang kurang dari KKM. Guru mencoba memanfaatkan media internet sebagai media mencari informasi seputar pembelajaran, misalnya dengan menugaskan siswa dengan mengirim tugas melalui email ataupun mencari bahan informasi seputar pelajaran di internet. Guru juga memanfaatkan media sosial seperti grup whatsapp berdiskusi masalah pelajaran yang memang belum dipahami pada saat di kelas, bertanya seputar

tugas, memotivasi siswa semangat belajar ataupun memberikan informasi berupa pengumuman melalui grup whatsapp kelas.

Pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp group merupakan inovasi dalam dunia pendidikan dan juga merupakan tantangan bagi para pendidik dalam kesiapan mereka menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam bentuk daring. Kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, menurut Nakayama, *et al* (2007) dipengaruhi lingkungan dan karakteristik siswa itu sendiri. Faktor lingkungan yang dimaksudkan diantaranya peran serta kesiapan orang tua dalam membimbing siswa melakukan pembelajaran secara daring. Faktor karakteristik siswa terletak pada semangat serta antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga sangat menarik mengulas lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa SD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bhagaskara, *et al*(2021) yang berjudul Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp di SD Yapita. Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pertama pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Yapita Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan aplikasi whatsapp. Kedua, kelebihan yang didapat dari penggunaan aplikasi whatsappialah aplikasi ini mampu mengakomodasi proses pembelajaran dengan baik melalui fitur-fitur yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Kekurangan dari penggunaan aplikasi whatsappialah masih memiliki keterbatasan melakukan tatap muka secara real time melalui fitur yang dimiliki. Serta belum mampu memberikan batasan waktu agar siswa tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas melebihi waktu yang ditentukan.

Proses pembelajaran matematika pada kelas IV SD 2 Mlati Lor yang berlangsung saat ini, dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. 1 Pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp

Penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan media sosial WhatsApp, karena WhatsApp adalah media sosial yang paling populer oleh masyarakat. WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan smartphone. Jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. WhatsApp juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa word dan masih banyak lagi.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi awal peneliti kepada guru, nampak bahwa guru menggunakan aplikasi group whatsapp. Hal ini diakui oleh guru ketika menggunakan aplikasi whatsapp dirasa lebih mudah dan praktis dibandingkan menggunakan perangkat komputer atau laptop. Penugasan disampaikan berupa instruksi melalui aplikasi chatwhatsapp kepada nomor WA siswa atau orang tua, dengan harapan dikerjakan anak. Tentu hal tersebut akan menimbulkan permasalahan baru bagi orang tua yang memiliki kekurangan dalam hal ketersediaan perangkat berupa gadget atau smartphone.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian pembelajaran Daring khususnya pelajaran Matematika. Gurudan orang tua perlu melakukan tindakan setelah mengetahuidampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD, sehingga penelitian mengambil judul, “Dampak Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp group Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 2 Mlati Lor”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji dan diteliti serta difokuskan pada dampak pembelajaran daring bagi siswa SD terhadap hasil belajar Matematika. Proses pembelajaran Daring yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa tanpa adanya tatap muka secara langsung dengan menggunakan bantuan aplikasi *Whatsapp group* meliputi proses pembelajaran hingga proses *assesment* atau penilaian.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran Daring yang dilaksanakan bagi siswa SD, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* di kelas IV SD 2 Mlati Lor?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 2 Mlati Lor dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*?
3. Bagaimana dampak pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 2 Mlati Lor ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Menganalisis penerapan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* di kelas IV SD 2 Mlati Lor.
2. Menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 2 Mlati Lor dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*.
3. Menganalisis dampak pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 2 Mlati Lor .

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan informasi dan ilmu pengetahuan diantaranya secara teoretis dan secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan masukan dalam upaya menghadapi permasalahan selama pembelajaran dalam jaringan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Siswa**

Dapat memacu semangat belajar siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, serta melatih siswa untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran khususnya menggunakan aplikasi WhatsApp Group.

#### **b. Guru**

- 1) Dapat memberikan informasi kepada sesama guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa SD khususnya dalam mata pelajaran matematika.
- 2) Tukar informasi perihal cara yang mudah, efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa SD dalam mata pelajaran Matematika.

#### **c. Sekolah**

- 1) Dapat memberikan kontribusi dalam meminimalisir kendala pembelajaran daring bagi siswa SD terutama dalam mata pelajaran matematika.
- 2) Dapat menentukan solusi dampak pelaksanaan proses pembelajaran daring bagi siswa SD dalam mata pelajaran Matematika terkait dengan hasil belajar siswa.

#### **d. Dinasterkait**

- 1) Memberikan bahan masukan dan kajian tentang pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa SD dan hasil belajar.



- 2) Dapat membantu dalam menentukan arah dan kebijakan terkait dengan dampak pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa SD dan hasil belajar.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SD 2 Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. SD 2 Mlati Lor, merupakan salah satu SD Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus yang berlokasi di Jl. Pramuka No 51 Aberdiri pada tahun 1949 melalui SK Pendirian: Dd012489 dengan status terakreditasi A pada 1 Februari 2015. Pada masa pembelajaran non tatap muka atau daring, seluruh siswa jenjang SD, mau tidak mau harus melaksanakan proses pembelajaran dari rumah (BDR). Waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2020.

Penelitian ini disimulasikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru kelas sebagai obyek penelitian ketika melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan bantuan aplikasi *whatsapp*. Mata pelajaran yang dijadikan penelitian pada proses pembelajaran adalah mata pelajaran Matematika yaitu pada Kompetensi Dasar KPK dan FPB yang berisi:

- 1.1 Menjelaskan Faktor dan Kelipatan suatu Bilangan
- 1.2 Menjelaskan Bilangan Prima
- 1.3 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan
- 4.5 Mengidentifikasi bilangan prima
- 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.